

**SKRIPSI**

**PENGARUH *QUICK RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*,  
*ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER*, DAN *DIVIDEND  
PAYOUT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**



**OLEH :**

**YOSHE ARDELIA ZULFI**  
**2110011211138**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER, DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

Oleh:

Nama : Yoshe Ardellia Zulfi

NPM : 2110011211138

Tim Penguji

**Ketua**



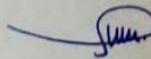
(Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc)

**Sekretaris**



(Rika Desiyanti, S.E., M.Si., Ph.D)

**Anggota**



(Yuhelmi, S.E., MM)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 6 Agustus 2025

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta**

**Dekan**



**Dr. Eni Febrina Harshap, S.E., M.Si**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, ACCOUNT  
RECEIVABLE TURNOVER, DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

Oleh:

Nama : Yoshe Ardellia Zulfi

NPM : 2110011211138

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 6 Agustus 2025

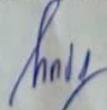
Menyetujui

Pembimbing



(Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc)

Ketua Program Studi



( Linda Wati, S.E., M.Si )

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Padang, 20 Juli 2025

Yoshe Ardellia Zulfi

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Account Receivable Turnover* dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan (studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2021-2023)”** Perjuangan ini tidak lepas dari segenap pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perkuliahan.

Dalam melaksanakan penelitian maupun dalam penulisan ini, banyak mendapat bantuan baik secara moral maupun materil dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua terkasih dan tercinta yaitu Ayah (Alm Maizalsyah) dan Bunda (Nurleli S.E) yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat dan terutama doa yang sangat baik dan mulia selama masa perkuliahan hingga mendapatkan gelar sarjana ini.
2. Kepada kakak dan adik terkasih dan tercinta Yolanda Eprillia Zulfi dan Nadila Lailany Numai serta seluruh keluarga besar, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana.
3. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika., selaku rektor Universitas Bung Hatta

4. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Dr. Hj. Listiana Sri Mulatsih, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Linda Wati, S.E., M.Si., selaku Ketua Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
7. Ibu Wiry Utami SE., M. SC., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
8. Ibu Tyara Dwi Putri, S.E., M. Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan serta memberikan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Universitas Bung Hatta
10. Terimakasih untuk sahabat sahabat saya tercinta Salsa Rahma hani, Febriyani Erzalen Zalukhu, Hanifah Khairunnisa, Aprilla Utami putri, Reni Septia Erza dan kakak ku Gesha Nurmas selaku teman seperjuangan saya dari awal masuk perkuliahan hingga selesainya masa studi ini, yang selalu memberikan bantuan, dorongan serta dukungannya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada mahasiswa/i manajemen angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang sudah memberikan kenangan dan pengalaman selama perkuliahan.
12. Terakhir, untuk diri sendiri. Terimakasih sudah bekerja keras dan berjuang hingga sampai saat ini. Sudah mampu bertahan mengendalikan diri dari banyaknya tekanan dan selalu berusaha lebih keras agar skripsi

ini bisa selesai dengan sebaik mungkin. Ini adalah pencapaian yang sangat penting dan membanggakan untuk diri sendiri.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, namun Penulis sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran sangat diharapkan, demi kebaikan pada masa yang akan datang.

Padang, 20 Juli 2025

Yoshe Ardellia Zulfi

## ABSTRAK

# PENGARUH *QUICK RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER* DAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)

Yoshe Ardellia Zulfi<sup>1</sup>, Tyara Dwi Putri<sup>2</sup>

E-mail: [yosheadeliaz06@gmail.com](mailto:yosheadeliaz06@gmail.com) , [tyaradwiputri@bunghatta.ac.id](mailto:tyaradwiputri@bunghatta.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *account receivable turnover* dan *dividen payout ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menguji 4 hipotesis. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan dan sampel sebanyak 32 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Metode dalam analisis data penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 13. Dari hasil ini menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sedangkan *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *account receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Laba, *Quick Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Dividen Payout Ratio*, Eviews 13

### Abstract

This study aims to analyze the effect of quick ratio, debt to asset ratio, account receivable turnover and dividend payout ratio on profit growth of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used in this study is descriptive analysis by testing 4 hypotheses. The population in this study was 32 companies and the sample was 32 companies with a sampling technique that was saturated sampling. The method in analyzing the data of this study used the Eviews 13 application. From these results, it shows that the dividend payout ratio has an effect on the company's profit growth while the quick ratio, debt to asset ratio and account receivable turnover have no effect on the company's profit growth.

**Keyword :** Profit Growth, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Account Receivable Turnover, Dividend Payout Ratio, Eviews 13

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>14</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>15</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	15
1.4.2 Manfaat Praktis .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b> ....	<b>17</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>17</b>
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	17
2.1.2 Pertumbuhan Laba Perusahaan .....	19
2.1.3 <i>Quick ratio</i> .....	22
2.1.4 <i>Debt to asset ratio</i> .....	22
2.1.5 <i>Account Receivable Turnover</i> .....	24
2.1.6 <i>Dividend payout ratio</i> .....	25
<b>2.2 Pengembangan Hipotesis</b> .....	<b>26</b>
2.2.1 Pengaruh <i>Quick Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba .....	26
2.2.2 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	27
2.2.3 Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba .....	29
2.2.4 Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba...	30
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	<b>32</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
<b>3.1 Populasi dan Sampel</b> .....	<b>33</b>
3.1.1 Populasi.....	33

3.1.2 Sampel.....	33
<b>3.2 Jenis Data Dan Sumber Data.....</b>	<b>33</b>
<b>3.3 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>34</b>
3.3.1 Petrtumbuhan Laba .....	34
3.3.2 <i>Quick ratio</i> .....	35
3.3.3 <i>Debt to asset ratio</i> .....	35
3.3.4 <i>Account Receivable turnover</i> .....	36
3.3.5 <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	37
<b>3.4 Metode Analisis Data.....</b>	<b>38</b>
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	38
3.4.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel.....	39
3.4.3 Pemilihan Metode Estimasi Model Regresi Data Panel .....	40
<b>3.5 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>41</b>
3.5.1 Uji Normalitas.....	42
3.5.2 Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	42
3.5.3 Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	43
<b>3.6. Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>43</b>
3.6.1 Analisis Regresi Data Panel .....	43
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44
3.6.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	44
3.6.4 Uji Parsial (Uji Statistik T) .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>46</b>
4.1.1 Prosedur Pengambilan Sampel .....	46
<b>4.2 Analisis Hasil.....</b>	<b>47</b>
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	47
4.2.2. Hasil Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	48
<b>4.3 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>50</b>
4.3.1 Uji Normalitas.....	51
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	51
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	52
<b>4.4 Uji Regresi Data Panel.....</b>	<b>53</b>
<b>4.5 Hasil Hipotesis.....</b>	<b>56</b>
4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
4.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	57
4.5.3 Uji Parsial (Uji t).....	58
<b>4.6 Pembahasan.....</b>	<b>59</b>
4.6.1 <i>Quick Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan laba.....	59
4.6.2 <i>Debt to asset ratio</i> Terhadap pertumbuhan laba .....	61
4.6.3 <i>Account Receivable Turnover</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	63
4.6.4 <i>Dividen Payout Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>

<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>68</b>
<b>5.2 Keterbatasan penelitian dan Saran.....</b>	<b>69</b>
<b>5.3 Implikasi Penelitian .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba.....	4
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman .....	49
Tabel 4. 4 Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	50
Tabel 4. 5 Hasil Pemilihan Metode Estimasi Model .....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	53
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel .....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>f</i> .....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji <i>t</i> .....	58

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Laba.....	5
--	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu .....	83
Lampiran 2 Tabulasi data .....	89
Lampiran 3 Nama Perusahaan.....	92
Lampiran 4 Analisis Deskriptif.....	93
Lampiran 5 <i>Commont Effect Model</i> .....	93
Lampiran 6 <i>Fixed Effect Model</i> .....	94
Lampiran 7 <i>Random Effect Model</i> .....	95
Lampiran 8 Uji <i>Chow</i> .....	96
Lampiran 9 Uji Hausman .....	97
Lampiran 10 Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	98
Lampiran 11 Uji <i>Multikolineritas</i> .....	98
Lampiran 12 Uji <i>Heteroskedaditas</i> .....	99
Lampiran 13 Koefisien Determinasi .....	99
Lampiran 14 Uji F .....	100
Lampiran 15 uji T.....	100
Lampiran 16 Uji Normaltas.....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor makanan dan minuman adalah komponen dari industri pengolahan yang menciptakan produk konsumen yang diperlukan oleh masyarakat setiap harinya. Varietas produk yang dihasilkan mencakup makanan pokok, makanan olahan, serta minuman siap saji yang membantu memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat. Menurut Suleman *et al.* (2023) sektor ini mempunyai peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan memelihara stabilitas ekonomi karena permintaannya cenderung konstan. Kestabilan permintaan ini memungkinkan sektor makanan dan minuman bertahan di tengah berbagai tekanan ekonomi, termasuk saat masa pandemi. Wulandari (2022) juga menekankan bahwa sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja, berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran di Indonesia.

Permintaan yang stabil tidak selalu berhubungan dengan pertumbuhan laba yang setara dalam sektor ini. Selama pandemi Covid-19, pertumbuhan laba di sektor ini mengalami ketidakpastian karena adanya batasan distribusi, peningkatan biaya operasional, dan penurunan daya beli masyarakat (Wadiah *et al.*, 2023). Hal ini menyebabkan penjualan tidak bisa sepenuhnya menutupi kenaikan biaya tetap dan distribusi, sehingga laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan. Direktur Utama PT Sentra Food Indonesia Tbk juga mengungkapkan bahwa keterbatasan distribusi selama pandemi mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menyalurkan produk secara merata, yang berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan (<https://industri.kontan.co.id>). Wulandari (2022) juga menyatakan

bahwa meskipun sektor ini berhasil bertahan di tengah krisis pandemi, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan efisiensi biaya operasional. Dengan demikian, kestabilan permintaan belum cukup untuk menjamin pertumbuhan laba jika distribusi dan pengawasan biaya belum dikelola dengan baik.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan keuntungan (laba bersih) perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya dihitung secara tahunan atau kuartalan. Pertumbuhan laba yang konsisten setiap tahunnya merupakan sasaran utama bagi perusahaan, karena peningkatan laba dianggap sebagai indikasi keberhasilan dalam mengelola operasional perusahaan (Digdowiseiso dan Santika, 2022). Kenaikan laba yang stabil mencerminkan bahwa perusahaan memiliki strategi yang baik dan pengelolaan yang efektif. Ketika laba meningkat, itu juga akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pihak luar terhadap perusahaan. Pemegang saham lebih percaya diri dengan prospek masa depan, di mana pertumbuhan laba dapat meningkatkan nilai investasi dan memberikan peluang dividen yang lebih besar. Di sisi lain, calon investor menganggap pertumbuhan laba sebagai indikator kestabilan yang menarik sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi.

Laporan laba yang menunjukkan pertumbuhan positif biasanya menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan (Anggraeni dan Ardini, 2020). Pembelian saham oleh investor akan membantu perusahaan dalam meningkatkan modal untuk mendukung kegiatan operasional. Modal tersebut bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk pengembangan serta inovasi agar bisnis dapat terus berkembang. Untuk mengamati perkembangan laba, perusahaan sering

membandingkan laba saat ini dengan periode sebelumnya. Jika laba saat ini lebih tinggi, berarti perusahaan mengalami pertumbuhan, sedangkan penurunan laba dapat menjadi indikasi adanya masalah pada operasional. Pertumbuhan laba yang stabil juga memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu mengelola usahanya dengan baik dan berkelanjutan (Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, memonitor pertumbuhan laba menjadi langkah krusial dalam memastikan keberlangsungan usaha perusahaan.

Pertumbuhan laba umumnya dihitung dengan cara mengukur persentase kenaikan laba bersih selama periode tertentu (Ayem *et al.*, 2023). Dengan metode ini, perusahaan mampu menunjukkan keadaan keuangannya kepada pihak luar. Laporan keuangan yang disusun secara berkala menjadi bukti kinerja perusahaan dalam pengelolaan dana dan aset yang ada. Dokumen tersebut juga berfungsi sebagai referensi bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Investor akan memperhatikan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai potensi keuntungan yang bisa mereka peroleh. Dengan demikian, laporan keuangan memiliki peran krusial dalam mempertahankan transparansi kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional dan menghasilkan laba secara berkelanjutan (Pratiwi, 2022).

Pertumbuhan laba juga dapat dianalisis melalui selisih antara pendapatan bersih dan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu (Fadella *et al.*, 2020). Jika perusahaan berhasil mempertahankan pertumbuhan laba yang positif setiap tahun, hal ini akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi lebih lanjut. Pertumbuhan laba juga sering digunakan sebagai indikator untuk mengamati

perubahan laba perusahaan selama periode tertentu (Kusoy dan Priyadi, 2023). Bagi perusahaan, pertumbuhan laba sangat berarti sebagai dasar penilaian prospek masa depan dan situasi finansial yang sedang dikelola. Perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada fluktuasi laba perusahaan (Sulbahri, 2020). Selain itu, pertumbuhan laba yang stabil mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja usaha di tengah persaingan industri (Handayani, 2021). Secara umum, peningkatan laba dipengaruhi oleh faktor penjualan serta pengelolaan biaya produksi.

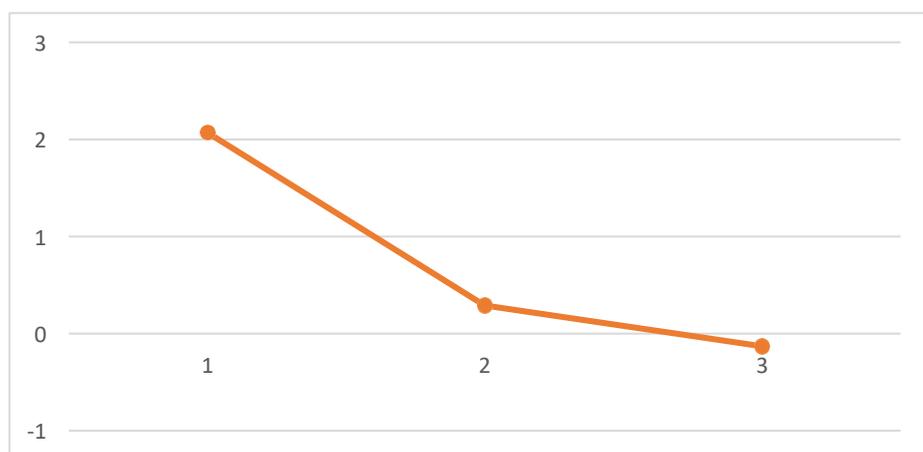
Menurut Hapsari dan Syah (2023), pertumbuhan keuntungan menjadi penting bagi pihak luar untuk menilai seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi ini juga bermanfaat untuk meramalkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh pemegang saham serta calon investor. Menurut Louw (2023) menyatakan bahwa meningkatnya keuntungan menunjukkan bahwa perusahaan mengelola operasionalnya dengan baik dan efisien. Namun, dalam praktiknya, perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan keuntungan di setiap periode. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan perlu dilakukan guna memperkirakan keuntungan pada periode mendatang. Berikut adalah data mengenai pertumbuhan keuntungan beberapa perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023.

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman tahun 2021-2023**

NO	KODE	TAHUN		
		2021	2022	2023
1	ICBP	0,06	-0,28	0,48
2	INDF	0,28	-0,18	0,25
3	MYOR	-0,42	0,63	0,65
4	CMRY	3,46	0,34	0,17
5	ULTJ	0,15	-0,24	0,23
6	GOOD	1,01	0,06	0,15
7	ROTI	0,67	0,54	-0,23
8	CEKA	0,03	0,18	-0,30
9	CAMP	1,27	0,21	0,05
10	SMAR	0,84	0,95	-0,83
11	ANJT	16,95	-0,47	-0,39
12	SKBM	4,49	1,92	-0,97
13	SSMS	1,63	0,21	-0,72
14	TBLA	0,16	0,01	-0,24
15	LSIP	0,42	0,05	-0,27
Rata -rata		1,81	0,23	-0,10

Sumber: data diolah, <https://www.idx.co.id/>

**Grafik 1. 1 Rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan minuman Tahun 2021-2023**



Pada grafik dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba yang turun secara terus menerus di setiap tahun nya pada beberapa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam kurun waktu 2021 – 2023. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya tidak selalu berjalan dengan baik. Pada tabel juga terlihat perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang *fluktuatif* seperti perusahaan ROTI dimana pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,54 dan terjadi penurunan sebesar -0,23 pada tahun 2023. Begitu juga pada perusahaan SMAR yang terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebesar 0,95 dan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2023 sebesar -0,83,

Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba menjadi perhatian utama bagi para pengguna laporan keuangan, sebab laba dianggap sebagai salah satu penanda penting untuk menilai kesehatan serta kesuksesan sebuah usaha (Felix & Permatasari, 2023). Kenaikan laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasional dengan baik, memperoleh keuntungan yang memadai untuk membiayai kegiatan usahanya, memenuhi kewajiban, memberikan dividen kepada pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan (Syilfina dan Soufyan, 2022). Namun, dalam praktiknya, laba yang diperoleh perusahaan tidak selalu sesuai dengan harapan. Ada kemungkinan perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan menderita kerugian pada periode mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi perusahaan dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada.

Penurunan laba menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun dan bisa menghambat operasional maupun rencana pengembangan. Kondisi ini dapat

menurunkan kepercayaan investor, membuat harga saham melemah, serta mengurangi dividen. Selain itu, perusahaan juga bisa lebih sulit mendapatkan pinjaman dan reputasinya di mata publik ikut terdampak. Jika berlangsung terus-menerus, penurunan laba dapat mengurangi daya saing perusahaan dibandingkan kompetitor. Situasi ini juga dapat menimbulkan kekhawatiran bagi karyawan mengenai keamanan pekerjaan mereka. Dalam jangka panjang, penurunan laba yang tidak segera diatasi bisa mengancam keberlangsungan usaha perusahaan.

Pertumbuhan laba bisa dipengaruhi oleh banyak hal, seperti tingkat penjualan, jumlah utang, perubahan laba sebelumnya, ukuran perusahaan, serta usia perusahaan (Budiningtyas, 2022). Pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, maka suatu perusahaan perlu memprediksi pertumbuhan laba (Maharani dan Khoiriawati, 2023). Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis pertumbuhan laba dengan menggunakan laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, rasio keuangan merupakan salah satu cara investor maupun kreditur dalam memutuskan atau mempertimbangkan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang (Kurniawan, 2022).

*Ratio Likuiditas* adalah indikator untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya. Bisnis dengan tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional dan membayar utang jangka pendeknya (Verlandes *et al.*, 2022). karena jumlah dana yang tersedia dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Pinontoan dan Yuniati, 2022). *ratio likuiditas* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Jika jumlah keseluruhan aset

lancar perusahaan tinggi maka dapat menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk pemenuhan utang jangka pendeknya, oleh karena itu perusahaan tersebut mengalami peningkatan pertumbuhan laba yang semakin tinggi (Zodian *et al.*, 2022). Jenis *ratio likuiditas* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quick ratio*. Semakin besar nilai *quick ratio* maka semakin cepat perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga perusahaan akan dianggap likuid oleh kreditur, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan pinjaman kembali.

*Quick ratio* digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan membayar utang lancar tanpa menghitung persediaan terlebih dahulu (Solicha dan Pertiwi, 2022). Jika nilai rasio ini lebih dari satu, maka aset lancar setelah dikurangi persediaan masih lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Artinya, perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar utang jangka pendeknya. Sebaliknya, jika rasionya di bawah satu, perusahaan kemungkinan tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan mengandalkan aset lancar yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan bisa dianggap kurang sehat. *quick ratio* juga sering digunakan investor sebagai bahan pertimbangan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan sebelum melakukan investasi (Hidayati, 2021).

Hasil penelitian Permada (2019), Rustianawati *et al.* (2023) dan Sandjaja dan Suwaidi (2021) menunjukkan hasil yang sama yaitu *quick ratio* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Maryati dan Mulya (2020), Digdowiseiso dan Santika (2022) dan Dianitha *et al.*

(2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba.

*Ratio solvabilitas* merupakan perbandingan antara total utang dengan modal perusahaan, yang diukur dengan menghitung seluruh utang termasuk kewajiban lancar dan modal (Horijah dan Fuadati, 2021). *Ratio solvabilitas* merupakan pengukuran rasio terhadap kapasitas pembiayaan utang perusahaan (Alie dan Febrinta, 2020). Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar peluang perusahaan memperoleh keuntungan yang signifikan, namun risikonya juga akan meningkat. Sebaliknya, jika rasionya rendah, risiko kerugian perusahaan lebih kecil, tetapi keuntungan yang didapat juga cenderung rendah (Geno *et al.*, 2020). Dalam *ratio solvabilitas* peneliti memfokuskan pada *debt to asset ratio*.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai menggunakan utang atau seberapa besar pengaruh utang dalam pengelolaan aset perusahaan (Kasmir, 2021) Jika nilai DAR tinggi, artinya perusahaan semakin banyak menggunakan utang untuk pendanaannya, sehingga risiko perusahaan juga meningkat karena ada kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi utangnya dengan aset yang dimiliki. Di sisi lain, penggunaan utang yang besar juga berarti semakin banyak dana pinjaman yang digunakan perusahaan untuk berinvestasi pada aset dalam rangka memperoleh keuntungan (Sari *et al.*, 2021). Namun, jika perusahaan mengalami kerugian, keuntungan yang diperoleh akan menurun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, semakin besar pula potensi perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.

Melalui analisis rasio ini, investor dan manajemen dapat mengetahui tingkat leverage perusahaan, yaitu seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri (Mawarni dan Kholis, 2023). *Debt to Assets Ratio* sendiri merupakan metrik analisis kuantitatif yang menunjukkan jumlah total aset yang menjadi jaminan bagi kreditur. Ketika perusahaan menambah pinjaman, rasio utang terhadap aset akan meningkat, margin keuntungan juga dapat naik, dan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan pun ikut meningkat. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya risiko keuangan yang lebih besar apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutangnya (Firmansyah, 2022). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga rasio utang agar tetap seimbang dengan kemampuan operasionalnya sehingga dapat mempertahankan stabilitas keuangan dalam jangka panjang (Hidayati, 2021).

Hasil Penelitian Andriyani (2019), Purwitasari dan Soekotjo (2019), Islami (2020), (Jie & Pradana, 2021), Afifah (2018), Tanova *et al.* (2025), Nurjanah *et al.* (2024), Saleh dan Aswan (2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan menurut penelitian Gischanovelia (2018), Maryoso dan Sari (2022), dan Cahyati dan Hartikayanti (2023) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, serta menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber dayanya, seperti penjualan, persediaan, dan penagihan piutang (Jiao *et al.*, 2022). Dengan kata lain, rasio ini

juga berfungsi untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam berbagai bidang lainnya. Selain itu, rasio aktivitas dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Melalui hasil pengukuran dengan rasio aktivitas, dapat diketahui apakah perusahaan telah mengelola asetnya secara efisien dan efektif, atau justru sebaliknya. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *Account Receivable Turnover*.

*Account Receivable turnover* atau perputaran piutang adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan total dana yang akan diterima perusahaan dari konsumen atau pihak lain atas penjualan barang dan jasa dengan pembayaran secara kredit. Rasio ini menunjukkan seberapa sering perusahaan melakukan penagihan piutang dalam satu periode tertentu atau menggambarkan berapa cepat dana yang berada dalam piutang dapat berputar dalam periode tersebut (Yetri dan Rahmawati, 2020). *Account receivable turnover* juga berfungsi untuk mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan seluruh piutangnya. Jika piutang baru dibayar dalam jangka waktu yang lama, maka risiko piutang tidak tertagih akan semakin besar. Sebaliknya, rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengumpulkan piutangnya dengan cepat, yang berarti perusahaan efisien dalam mengelola piutang yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *account receivable turnover*, semakin cepat perusahaan dapat menarik dana dari penjualan kredit, serta dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dengan baik dan mengurangi risiko terjadinya kredit macet (Sari dan Pratiwi, 2020).

*Account Receivable Turnover* memiliki kaitan yang erat dengan total penjualan kredit perusahaan (Manurung dan Saragih, 2023). Oleh karena itu,

perusahaan perlu memantau piutangnya secara rutin dan mengambil langkah yang diperlukan untuk memastikan piutang tersebut tetap terkendali dan dapat dicairkan menjadi uang tunai tepat waktu. Menurut Reviandani dan Pristyadi (2019) istilah piutang merupakan semua tagihan kepada pihak luar perusahaan, baik berupa uang, barang, maupun jasa. Namun, dalam akuntansi, istilah piutang biasanya digunakan dalam arti yang lebih sempit, yaitu tagihan kepada pihak luar perusahaan yang akan diterima dalam bentuk uang tunai.

Hasil penelitian Ridhoansyah *et al.* (2022), Sembiring (2022) dan Ningrum (2024) menyatakan bahwa Account receivable turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Lestari dan Waluyo (2024) dan Nurdiana (2020) menyatakan bahwa Account Receivable Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Keputusan manajemen dalam menentukan jumlah laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen disebut dengan kebijakan dividen (*dividend policy*). Pengukuran kebijakan dividen dapat dilakukan dengan dua indikator, yaitu *dividend payout ratio* (DPR) dan *dividend yield* (DY) (Wulan dan Sunandar, 2023). *Dividend yield* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara dividen yang dibayarkan dengan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pengukuran pertumbuhan laba melalui *dividend payout ratio*. Hal ini karena *dividend payout ratio* dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham dibandingkan dengan laba yang ditahan perusahaan (Sari, 2022).

*Dividen Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham biasa dalam bentuk dividen

dibandingkan dengan total laba yang tersedia. Menurut Anggraeni dan Ardini (2020) DPR merupakan keputusan terkait besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan, maka laba ditahan akan semakin kecil, sehingga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan laba perusahaan. DPR berfungsi untuk melihat presentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen pada periode tertentu, dimana besar kecilnya rasio ini dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan (Mufidah dan Prasetyo, 2021). DPR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen ini juga berkaitan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana perusahaan.

Hasil penelitian Novia (2022), (Ummah & Andini, 2019), dan Widiasari dan Amanah (2023) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut penelitian Anggraeni dan Ardini (2020), Febrianty dan Divianto (2017), Yusuf (2021), dan Manurung dan Kartikasari (2017) *Dividend Payout Ratio* Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan variabel dan objek penelitian. Dimana penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Siringoringo *et al.*, 2022) yaitu mengenai pengaruh *account receivable turnover*, *debt to asset ratio*, dan *dividend payout ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2016-2020 Kemudian penulis menambahkan variabel *quick ratio* yang mana didukung

oleh penelitian (Mariam & Munandar, 2023) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Quick ratio, Debt to asset ratio, Account Receivable turnover, Dan Dividend payout ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023?
2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023?
3. Apakah *account receivable turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023?
4. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis bagaimana *quick ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023
2. Untuk menganalisis bagaimana *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023
3. Untuk menganalisis bagaimana *account receivable turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023
4. Untuk menganalisis bagaimana *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2023

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat menjadi salah satu referensi, khususnya mahasiswa/mahasiswi dalam melakukan penelitian terkait dengan *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *account receivable turnover*, *dividend payout ratio*, dan pertumbuhan laba

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengamplifikasikan variabel variabel penelitian ini untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.